*Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal Volume 10 Nomor 2 Desember 2021*

***P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270***

*URL:* <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/>



SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA TAHUN 2015 – 2019

\* **Ainun Khofifah¹, Andri Soemitra², Khairina Tambunan³**

*\** Fakultas dan Bisnis Islam UIN-SU Medan

Corresponding author: ¹khofifahainun99@gmail.com,

²andrisoemitra@uinsu.ac.id, ³khairinatambunan@uinsu.ac.id



**A R T I C L E I N F O R M A T I O N A B S T R A C T**



*This research is a quantitative study. The data used is sourced from CSA (Central Statistics Agency) North Sumatra and FSA (Financial Services Authority). The analysis used in this research is multiple linear regression analysis with method Ordinary Least Square using program EVIEWS 8. The results showed that: 1) the Real Sector significantly positively affected the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region with a probability value of 0.0000 less than the significant level (5%) or 0.0000<0.05. 2) Islamic Finance significantly positively affects the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region with a probability value of 0.0000 less than the significant level (5%) or 0.0000<0.05. 3) The results of the study simultaneously show that the Real Sector and Islamic Finance have a significant effect on the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region with a probability value (F-statistics) less than the significant level (5%) or 0.0000<0.05. It can also be seen in the regression of the R-Square value which shows that around 0.724519 or 0.72% of the Real Sector and Islamic Finance variables can explain the Regional Economic Growth of the North Sumatra Region in the 2015 – 2019 period, while the remaining 28% is explained by other variables.*

**Keywords** : *GDP, Islamic Banking, Islamic Fianancing, North Sumatera, Real Sector, Regional Economic Growth, Trade sector*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi menjadi isu sentral disisi perekonomian setiap negara dewasa ini. Tingkat tumbuh kembang ekonomi kea rah positif (baik) dianggap sebagai salah satu pencapaian keberhasilan maupun kegagalan membangun negara berkembang. (Khairina Tambunan, 2016). Ekonomi yang tumbuh merupakan perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang penyebabnya ialah barang juga jasa serta diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan semakin baik atau penurunan semakin buruk. Pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik ialah impian dan tujuan bagi negara beserta daerahnya (Mawaddah, 2011).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa faktor, diantara faktor – faktor tersebut yang paling menonjol adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Kedua sub ini tidak bisa berjalan sendiri – sendiri, justru mereka adalah sub yang selalu berdampingan. Antara SDM dan SDA jika berkolaborasi dengan baik maka akan sangat memberi pengaruh besar mengarah positif pada pertumbuhan ekonomi. Apabila keduanya bergerak secara berdampingan maka diciptakan yang namanya sektor riil. Dimana pada sektor ini adalah sektor nyata yang menampakkan bagaimana kolaborasi antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam. Selanjutnya, sampai pada sektor riil juga tidak bisa berjalan baik seperti selayaknya bila tidak ada pendukungnya. Salah satu pendukung sektor riil adalah sektor keuangan, yang mana sektor keuangan ini menjadi jembatan para pelaku sektor riil dalam melakukan aktifitasnya seperti dalam melakukan kegiatan transaksi dan sebagainya. Beranjak dari fenomena pertumbuhan ekonomi nasional, berikut adalah fenomena ekonomi regional wilayah Sumatera Utara dan data perkembangan sektor riil serta keuangan syariah yang penulis telah sajikan.

**Tabel 1. Perkembangan Data Penelitian Secara Global**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Angka Pertumbuhan (%)** | **Neraca Perdagangan Luar Negeri**  **(Milyar Upiah)** | **Aset Bank Umum Syariah (Trilliun Rupiah)** |
| 1 | 2015 | 5,10 | 3.764.348 | 269 |
| 2 | 2016 | 5,18 | 3.856.250 | 357 |
| 3 | 2017 | 5,12 | 4.589.478 | 424 |
| 4 | 2018 | 5,18 | 3.134.877 | 477 |
| 5 | 2019 | 5,22 | 3.152.816 | 500 |

**Sumber : BPS dan OJK, data diolah, 2021**

Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah regional Sumut yang pengukurannya dari jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) pada 2015 mencapai angka 571.722 milyar rupiah pada PDRB harga berlaku dan angka 440.956 milyar rupiah pada PDRB harga konstan dengan pertumbuhan sebesar 5,10% dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 mecapai angka 801.733 milyar rupiah pada PDRB harga berlaku dan agka 539.527 milyar rupiah pada PDRB harga kostan dengan pertumbuhan sebesar 5,22%. Ini menjadi bukti bahwa PDRB terus alami kenaikan tingkat yang cukup signifikansi tiap – tiap tahun dan selalu alami tumbuh kembang walaupun nilai yang dimiliki fluktualitatif.

Pertumbuhan ekonomi kerap disertai pengaruh kebijakan – kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya penyeimbangan kondisi perekonomian suatu negara baik dalam ligkup nasional maupun regional. Guna mendorong laju tumbuhnya perekonomian, pemerintah mengaplikasikan sepaket kebijakan yang berhubungan dengan mempercepat perkembangan sektor riil. Kebijakan sektor riil ini diberi arah untuk membuat cepatnya berkembangnya ekonomi.

Sektor riil *(real sector)* adalah sektor sungguhan. Dengan kata lain yaitu sektor yang menyentuh langsung bersama aktivitas ekonomi di masyarakat serta berdampak atau yang dengan adanya dia dapat menjadi tolak ukur untuk tahu sejauh mana pertumbuhan ekonomi. Kategorinya berupa: Industri pengolahan, pertanian, pertambangan, perdagangan, hotel dan restoran (PHR) dan lain sebagainya.

Pada kajian disini, penulis agaknya berfokus kepada sektor riil perdagangan. Karena dilihat dari pertumbuhan ekonomi di Sumut dalam 5 (lima) tahun ini sangat ditopang sebagian besar oleh sektor perdagangan sekitar 25%, pertanian 21%, industri sekitar 20%, kontruksi 20% dan sektor lainnya sebesar 9% (Bappenas, 2019). Setiap sub-sektor riil secara statistika memberi sumbangsih terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah Sumatera Utara dari tahun 2015 – 2019. Namun, yang memiliki angka tertinggi lima tahun belakangan ini adalah sektor perdagangan.

Pertumbuhan positif dan kinerja sektor keuangan juga akan positif mengkolerasikan dengan baik suatu negara maupun suatu wilayah *(region)*. Sektor keuangan dapat berupa pembiayaan pihak ketiga yang diperuntukkan bagi sektor riil; itu akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam suatu perekonomian (Ali Rama, 2010).

Dalam sektor keuangan syariah penelitian akan terfokus lebih pada total aset yang ada di Bank Umum Syari’ah yang terdapat di wilayah Sumatera Utara pada tahun 2015 – 2019 sebagaimana yang datanya juga telah disajikan penulis pada tabel 1. Meningkatnya secara terus menurus jumlah aset pada bank umum syariah, ini memberikan tambahan nilai kualitas pada keuangan syariah dan dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi Sumut sejalan dengan perkembangan sektor riil yang ikut serta mendukung. Didasari berkembang dengan kecendrungan masing – masing variabel tersebut maka terdapat kemungkinan variabel – variabel tersebut saling berpengaruh untuk satu sama lain. Namun, demikian bagaimana sifat dan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung maupun total antar variabel independen dan dependen belum diketahui secara pasti.

**TINJAUAN LITERATUR**

**Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Ekonomi regional adalah tumbuh kembang perekonomian yang merupakan suatu pola ubah aktivitas ekonomi yang setiap tahun keberlangsungannya pada tiap daerah atau wilayah yang melakukan aktifitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi regional *(regional economic growth)* adalah satu diantara titik pusat utama untuk memberi nilai bagaimana perkembangan ekonomi dan pembangunan daerah atau wilayah disuatu negara

Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika ditandai dengan kenaikan PDRB tersebut. Supaya dapat melakukan pengukuran perkembangan tumbuhnya perekonomian regional, nilai PDRB yang dipakai berdasarkan harga konstan, karena perubahan harga yang dipengaruhi atau inflasinya telah dihilangkan. (Devi Andriyani & Nulhanuddin, 2020)

**Sektor Riil**

Keseimbangan sektor riil adalah seimbangnya antara penawaran dan permintaan di pasar barang. Hal semacamnya bisa terjadi ketika barang dan pasar uang berada dalam kondisi seimbang. *Sector real* menjadi gambaran keadaan perekonomian dalam hal *supply* dan *demand* barang dan jasa. Karenanya, sektor riil akrab disapa pasar barang. Sisi penawaran pasar barang mencerminkan tingkat mampu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sisi permintaan melukiskan pengeluaran para pelaku ekonomi seperti rumah tangga, perusahaan, negara dan luar negeri.

Dalam ekonomi Islam tidak dikenal dikotomi antar sektor keuangan dan sektor riil. Seperti dalam teori uang *Endegeus*, kebijakan moneter Cuma sekedar *representation* dari sektor riil. Sektor moneter dalam definisi ekonomi Islam sebagai mekanisne untuk membiayai transaksi atau produksi di pasar riil. Jadi ekonomi syariah bertumpu pada sektor riil, terkhusus perdagangan. Oleh karena itu, sektor moneter dan sektor riil saling terkait dan berhubungan.

**Keuangan Syariah**

Bank umum syariah beroperasi sesuai dengan prinsip *Nisbah* (pembagian hasil). Bank syariah sebagai instrumen untuk mendapatkan keuntungan atau membebankan bunga pinjaman tidak memakai bunga, karena riba ilegal. Sistem bagi hasil ini membuka kemungkinan nasabah untuk secara langsung memantau kinerja bank syariah dengan memantau tingkat bagi hasil yang direalisasikan. Semakin tinggi jumlah keuntungan bank maka semakin tinggi pula bagian keuntungan nasabah dan sebaliknya. Tingkat bagi hasil yang rendah atau menurun dalam jangka waktu yang lama menjadi tolak ukur merosotnya pengelolaan bank. Situasi ini merupakan peringatan dini, yang kemudian dirasakan transparan dan sederhana bagi pelanggan.

Dalam pelaksanaan fungsi jasa keuangan perbankan syariah, Bank umum syariah memakai beberapa prinsip yang turut diberi perhatian, diantaranya prinsip *mudharabah*, *wakalah*, *ijarah*, musyarakahdan lain sebagainya.

# METODE

# Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan model Regresi Berganda serta pengujian *Ordinary Least Square (OLS).* Alasan menggunakan model ini karena melalui metode ini dianggap mampu menangkap fenomena ekonomi untuk penelitian ini. Melalui uji ini bisa tahu ada tidaknya pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara tahun 2015 – 2019. Data yang digunakan adalah *time series* dengan hasil yang telah diinterpolasi ke periode bulanan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara

Tingkat tumbuh kembang perekonomian regional menjadi petunjuk persentase naik turunnya pendapatan daerah riil ditahun yang sudah ditetapkan lalu dilakukan perbandingan dengan pendapatan wilayah riil pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka makin cepat pula proses pertambahan output reginal sehingga prospek perkembangan wilayah menjadi lebih baik. Terdapat dua faktor atau komponen utama yang menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Adapun faktor ekonomi ialah akumulasi modal (*capital accumulation*), SDM/ pertumbuhan penduduk (*growth in population*), Sumber Daya Alam (SDA), tenaga manajerial dan organisasi produksi serta kemajuan teknologi (*technological progress*). Sedangkan faktor non ekonomi ialah politik dan administrasi negara, aspek sosial dan tata tertib hukum. Tren perkambangan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini :

**Gambar 1.**

**Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2015 - 2019**

**Perkembangan Sektor Riil Sumatera Utara**

Sektor riil yang begitu banyak macam nya masing – masing berkontribusi dalam membantu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Namun pada tahun 2015 – 2019 bahkan hingga saat ini sektor perdagangan yang memiliki kontribusi yang paling menonjol terutama perdagangan luar negri, Sumatera Utara sendiri pun demikian. Hal ini diketahui salah satunya dilihat dari perkembangan neraca perdagangan. Tren perkembangan neraca perdagangan luar negeri dapat dilihat dari grafik tabel berikut ini :

**Perkembangan Sektor Riil Sumatera Utara**

# Sumber : BPS, data diolah, 2021.

# Berdasarkan gambar 2 diatas, perkembangan neraca perdagangan luar negri yang termasuk salah satu komponen sektor riil ini pada 2017 terlihat bahwa perkembangannya menurun dari tahun sebelumnya 2016. Ini terjadi karena disebabkan oleh kenaikan ekspor dan penurunan impor (sakinah Dwi Rahma Setiawan, 2017). Kemudian pada tahun selanjutnya sampai tahun 2019 mengalami tren naik secara terus menerus. Tingkat perkembangan terendah terdapat pada tahun 2017 di akhir tahun yaitu desember sebesar 5,12%.

# Perkembangan Keuangan Syariah Sumatera Utara

Secara umum, ada tiga karakteristik utama pengelolaan transaksi keuangan jenis ini, yaitu pendapatan dana, prinsipil investasi, dan penggunaan dana. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendapatan dana tersebut. Beberapa di antaranya adalah *Mudharabah, Salam, Murabahah, Istishna, Musyarokah,* dan *Ijarah*.

Prinsip investasi membuat tekanan lebih ke sistem yang mengatakan jika uang berfungsi sebagai alat penukar dan bukan komoditi yang dapat dinegosiasikan. Proses investasi ini juga harus dilakukan lewat lembaga keuangan yang selaras dengan aturan Islam. Mengenai pemakaian dana, bank syariah akan menekankan untuk tujuan yang jelas. Penggunaan dana tersebut juga tidak boleh dipakai untuk hal-hal melenceng dari syariat Islam. Dana tersebut dapat digunakan untuk melakukan pembelian barang-barang kebutuhan pokok, menunaikan zakat, wakaf, kewajiban infaq, atau disumbangkan untuk amal.

Dalam suatu perekonomian Keuangan Syariah adalah kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dimana, prinsip – prinsip yang ditawarkan adalah untuk kemashlahatan manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi demikian juga telah diteliti oleh El alyubi, Anggraeni dan Mahiswari (2017) yang menemukan bahwa keuangan syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Perkembangan Bank Umum Syariah**

**Sumber : OJK, data diolah, 2020.**

# Berdasarkan gambar 3 diatas, perkembangan asset bank umum syariah di Sumatera Utara pada tahun 2015 sampai 2019 secara terus – terusan alami kenaikan. Ini disebabkan sebagian besar oleh kontribusi dari bank syariah yang tak lain ialah anak usaha bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Tabungan Negara (BTN). Yaitu dihasilkan dari hasil pembiayaan, dana pihak ketiga dan juga laba. Pada tahun 2015 ke 2016 adalah perkembangan aset terbaik naik hingga 88 trillium rupiah. Yaitu dari 269 trilliun rupiah hingga menjadi 357 trilliun rupiah. Namun, jumlah aset terendah ada pada tahun 2015 dan aset tertinggi berada pada tahun 2019. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan bank umum syariah di Sumatera Utara sangat baik jika melihat pada pertumbuhan jumlah aset bank umum syariah yang naik secara terus – menerus setiap tahunnya.

# Hasil Uji Regresi Berganda

# Tabel 2. Uji Regresi Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable: INTERPOLASI\_Y | | | |  |
| Method: Least Squares | | |  |  |
| Date: 05/22/21 Time: 08:48 | | |  |  |
| Sample: 2015M12 2019M12 | | |  |  |
| Included observations: 49 | | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 5.224513 | 0.032681 | 159.8660 | 0.0000 |
| INTERPOLASI\_X1 | 3.750008 | 5.880009 | 6.367515 | 0.0000 |
| INTERPOLASI\_X2 | 0.000186 | 3.820005 | 4.855263 | 0.0000 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.724519 | Mean dependent var | | 5.160000 |
| Adjusted R-squared | 0.712541 | S.D. dependent var | | 0.030758 |
| S.E. of regression | 0.016491 | Akaike info criterion | | -5.312728 |
| Sum squared resid | 0.012510 | Schwarz criterion | | -5.196902 |
| Log likelihood | 133.1618 | Hannan-Quinn criter. | | -5.268784 |
| F-statistic | 60.49020 | Durbin-Watson stat | | 0.052429 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

# Sumber : Lampiran, data diolah, 2021

Dari hasil pengestimasian diatas model estimasinya yaitu:

**Y= 5.224513 + 3.750008X1 + 0.000186X2 + ε**

Hasilnya bisa dipaparkan seperti dibawah ini :

1. Bila variabel X1 dan X2 hasilnya konstan maka akan meningkatkan Y sebesar 5,22 % dalam artian jika sektor riil dan keuangan syariah nilainya konstan akan membuat peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara sebesar 5,22%
2. Koef Regresi X1 adalah sebesar 3.75 dimana artinya tiap meningkatnya Sektor Rill sejumlah 1% akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi Regional sampai 3.75% berupa asumsi variabel yang lainnya konstanta dan kebalikannya.
3. Koefisiensi Regres X2 adalah 0.186 yang memberikan arti tiap adanya kenaikan Keuangan Syariah 1% akan ikut naik pula Pertumbuhan Ekonomi Regional hingga 0.000186% dengan pengaasumsian variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis diatas bisadijelaskan dengan beberapa uji hipotesis sebagai berikut :

* + - 1. **Uji t**

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t-statistik dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai t-tabel atau sebaliknya menggunakan nilai probabilitas atau *p. value*. Pengujiannya membuahkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Sektor Rill (X1) mempunyai t hitung = 6.367515 dengan tanda Positif. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.67943) dan sig t (0.0000) lebih kecil dari 0.05. Hingga pengujian hipotesis penelitian menghasilkan penerimaan Ha dan penolakan H0. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Sektor Rill berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional.
2. Variabel Keuangan Syariah (X2) mempunyai t hitung sejumlah 4.855263. Artinya > t - tabel (1.67943) dan sig t = 0.0000 < 0.05. Akhirnya berhipotesa penerimaan untuk Ha dan penolakan pada H0. Kemudian menjadi penekan bila sendirian Keuangan Syariah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel:

Hasil hitungan di atas memeberi F-statistic senilai 60.49020. Ini artinya > F tabel (2.807). Probnya 0.00000 < 0.05. Simpulannya, pengujian hipotesis diterimanya Ha dan ditolaknya H0.

**Model R2 (Adjust Square)**

Pengregresian diatas hasilnya mendapatlan nilai *R Square* = 0.724519 atau 72%. Hal ini menunjukkan bila variabel-variabel bebas yaitu Sektor Rill (x1), Keuangan Syariah (X2) memberi penjelasan besarnya pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Tahun 2015-2019 sejumlah 72%. Adapun sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan bagian dari penelitian ini.

# PEMBAHASAN

Didasarkan pada pengujian yang menghasilkan variabel sektor riil mempunyai positif signifikan yang memberi pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Dalam pengujian t-statistik didapati bahwa variabel sektor riil memiliki probabilitas 0,0000 < 0,05 dan koefisien 3.750008. Ini menunjukkan setiap kenaikan sektor riil sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan ekonomi regional juga naik 3,75%. Variabel keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumut Dalam pengujian t-statistik memperoleh hasil variabel keuangan syariah probabilitasnya 0.0000 lebih besar dari 0,05 dan koefisiennya 0.000186. Hasil tersebut menjadi petunjuk bila tiap keuangan syariah naik 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi regional SUMUT akan alami kenaikan juga 0,186%.

Sektor riil dan keuangan syariah secara simultansi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Dan secara parsial, sektor riil dan keuangan syariah juga masing masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumut. Tergambar dari kedua probabilitinya kurang dari tingkat signifikansi (0,0000 < 0,05) dan memiliki koefisiensi sendiri - sedniri yaitu sektor riil sebesar 3,750008 dan keuangan syariah 0,000186. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sektor rill dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional SUMUT serta membuat pengindikasian bila pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara penentunya yaitu sektor riil dan keuangan syariah namun harus dengan arah yang bersamaan. Apabila sektor rill dan keuangan syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi regional juga ikut meningkat. Sebagaimana diketahui bahwa sektor rill adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah juga elemen yang tidak kalah penting mendukung pertumbuhan ekonomi.

**KESIMPULAN**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel sektor riil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara dengan indikator Sektor Perdagangan dan variabel keuangan syariah memberi pengaruh yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi regional Sumut dengan indikator Bank Umum Syariah. Adapun sektor riil dan keuangan syariah secara bersama – sama dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara.

# DAFTAR PUSTAKA

Devi Andriyani, & Nulhanuddin. (2020). Autoregressive Distributed Lag Kurs Dan Ekspor Karet Remah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Regional*, *3*(2), 47–59.

# 

Ari Kuncoro. (2020). https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/02/13/ari-kuncoro-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/.

Arif Lubis, Fauzi. (2018).  *Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah,* Jurnal : Human Falah. Vol. 5, No. 2.

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. “*Arsip Sektor Perdagangan (Laporan Neraca Perdagangan Luar Negri”.* Priode2015 – 2019 dalam www.bps.go.id.

Bank Indoesia, *“Laporan Aset Bank Umum Syariah”*. Priode 2015 – 2019 dalam www.bi.go.id

Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung : Alfabeta.

Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Darsono, dkk. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta : PT. RAJAGRAPINDO PERSADA.

Dia Setiawan, Sakinah Rahmah. (2017). *Ekonomi Makro Kompas*, pada https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/15/101529426/agustus-2017-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-172-miliar-dollar-as.

Doddy Ariefianto, Moch. (2012). *Ekonomitrika*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama.

Enseklopedia. (2020). *Ilmu regional*. Diakses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu\_regional

Enseklopedia. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi*. Di akses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan\_ekonomi

Ermawati. (2010). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.

Fitrah, rahmah. (2020). Dalam https://www.yai.ac.id/gallery/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-industri-jasa-keuangan.

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustani. (2010). *Sektor Rill dan Sektor Moneter*. Blogger. Diakses dalam http://gustani.blogspot.co.id/2010/10/ hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html

Handoko, Hari. (2011). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*, Tesis : Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Hasna. (2020). *Apa itu Keuangan Syariah*. Diakses pada https://blog.klikcair.com/apa-itu-keuangan-syariah-berikut-penjelasannya/

Imsar. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal : Human Falah. Vol.5. No.1.

Jabani, Muzayyanah dkk. (2018). *Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor rill dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal : Journal of Institution and Sharia Finance. Vo. 1. No.1.

Lutfiakh I Radjak dan Ita Yuni Kartika. (2020). *Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, Jurnal : Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Vo. 2. No. 1.

Mawaddah. (2011). *Analisis Pegaruh JUB, Pembiayaan Mudharaah dan Kotribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

None. (2010). Diakses pada http://eprints.ums.ac.id/30337/2/BAB\_I.pdf

None. (2020). Diakses pada http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5319/5/Bab%202.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. *Arsip Artikel Bank Syariah Sumatera Utara.* Diakses pada www.ojk.go.id.

Rahmini, Nur Ahmadi Bi. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal : Human Falah. Vol. 4. No. 2.

Rama, Ali. (2010). *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal : InternationalIslamic University Malaysia. Vol. 4. No. 1.

Rivai, Veithzal dkk. (2013). *Bank and Financial Instituation Management.* Jakart : PT. Raja Grafindo Persada.

Setiaji*,* Hidayat. (2018). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2017 Tak Sentuh Target APBN,* dalam CNBC Indonesia, diakses di https://www.cnbcindonesia.com/news/20180205161926-4-3556/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2017-tak-sentuh-target-apbn.

Sugianto, dkk. (2015). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah*, Jurnal : Human Falah. Vo. 2. No. 1.